

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional merupakan perwujudan amanat UUD 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan memberikan hak kepada setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan sistem pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sistem pendidikan nasional yang dimaksud adalah sistem pendidikan yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan dan perubahan zaman.<sup>1</sup>

Sehubungan dengan pentingnya pendidikan Allah swt dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 berfirman:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...<sup>1</sup>

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.<sup>2</sup>

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan materi matematika yang kuat sejak dini, namun kenyataannya mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswa. Matematika dianggap sulit dan banyak rumus-rumus yang harus dihafalkan, juga banyak hitungan yang rumit. Hanya sebagian kecil siswa saja yang menyenangi pelajaran matematika.


Konsep penjumlahan bilangan dua angka harus dikuasai siswa sejak kelas I SD, dengan menguasai dan memahami konsep penjumlahan bilangan dua angka dapat membantu siswa mengerjakan soal yang lebih sulit. Untuk memahami konsep penjumlahan bilangan dua angka, siswa harus paham betul akan nilai tempat suatu bilangan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa SD Kelas I mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung penjumlahan bilangan dua angka karena tidak mempunyai kemampuan dasar hitung yang baik, bahkan banyak juga guru yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan operasi hitung penjumlahan tersebut. Tidak mudah membawa siswa memahami konsep penjumlahan bilangan dua angka tersebut, ini berarti pelajaran operasi hitung penjumlahan bilangan dua angka memerlukan perhatian dan kesungguhan,

---

<sup>2</sup> Depdiknas, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: 2007)

ketekunan dan kemampuan profesional dari para guru. Untuk itu perlu ada upaya dari guru dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat dengan mudah memahami penjumlahan bilangan dua angka tersebut.

Berkenaan dengan penjumlahan bilangan dua angka sejalan dengan firman Allah Surah Al-Kahfi ayat 25 :


 وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

Berdasarkan ayat ini Allah memberikan informasi kepada kita mengenai penjumlahan dua bilangan, meskipun tidak secara ekspresi matematika. Jika kita notasikan dalam bentuk matematisnya, maka lama para ashabul kahfi berdiam di dalam gua adalah  $300 + 9 = 309$  tahun ( 300 tahun menurut tahun Masehi dan 309 tahun menurut tahun Hijriah). Ini adalah contoh bahwa Allah memberikan informasi kepada kita semua mengenai operasi penjumlahan bilangan.

Kegiatan proses pembelajaran melibatkan siswa dan guru. Guru memegang peran yang sangat penting sebagai kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan program Pendidikan yang tepat terkait langsung dengan bagaimana guru memilih strategi, metode, dan pendekatan yang tepat, yang didalamnya memuat tugas-tugas atau kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Program Pembelajaran bidang studi Matematika di MIN Bangkal Banjarbaru cenderung memilih pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru mendominasi serta berperan sangat aktif pada kegiatan proses dalam

penyampaian bahan ajar, sedangkan siswa kebanyakan bersikap pasif, apa adanya dalam menerima pesan memahami bahan ajar. Dalam kata lain, guru menjelaskan, memberi contoh, memberi kesempatan bertanya pada siswa, dan mengevaluasi secara individu.

Prestasi hasil belajar pada penjumlahan bilangan dua angka di kelas I MIN Bangkal Banjarbaru selalu dalam keadaan rendah. Kondisi ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh, yaitu 50 pada semester 2 tahun 2012/2013. Angka ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, sebagaimana ditetapkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 60.

Pencapaian suatu hasil belajar perlu adanya kesiapan siswa baik secara fisik, mental maupun sosial dalam kegiatan pembelajaran. Penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan perlu adanya suatu usaha yang dilakukan secara maksimal serta bersungguh-sungguh. Menurunnya suatu hasil belajar siswa sebagai sebab adanya suatu masalah yang harus dipecahkan.

Analisis hasil pada lembar jawaban ulangan siswa semester dua ditemukan banyaknya jawaban yang kurang tepat/salah, secara khusus pada sub pokok bahasan penjumlahan bilangan sampai dua angka. Bila keadaan hasil akibat penguasaan materi pembelajaran yang kurang tuntas diabaikan dan dibiarkan, hal ini akan menjadi dampak negatif dan menimbulkan masalah baru dikemudian hari.

Berdasarkan temuan yang ada perlunya suatu strategi yang dipilih atau pendekatan pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika, dimana salah satunya dengan menggunakan

pendekatan kontekstual. Dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Penjumlahan Bilangan Dua Angka dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas I MIN Bangkal Kota Banjarbaru”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul, antara lain :

- a. Nilai siswa rendah
- b. Hanya sebagian siswa yang aktif belajar;
- c. Model Pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
- d. Siswa kurang memiliki motivasi belajar.
- e. Siswa kurang tertarik pada pembelajaran.
- f. Guru tidak menggunakan alat peraga.

### **C. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada penjumlahan bilangan dua angka di kelas I MIN Bangkal Kota Banjarbaru?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada penjumlahan bilangan dua angka di kelas I MIN Bangkal Kota Banjarbaru?

3. Apakah Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penjumlahan bilangan dua angka di kelas I MIN Bangkal Kota Banjarbaru?

#### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Untuk memecahkan permasalahan di atas dilakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan kaidah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu :

- a. Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal matematika siswa. Hasil tes ini menjadi dasar bagi peneliti untuk membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang masing-masingnya beranggotakan 4-5 orang untuk merancang pertukaran pendapat dan interaksi antara guru dengan siswa, saling menghormati pendapat yang berbeda, dan menumbuhkan konsep diri siswa.
- b. Mensosialisasikan dan melakukan tukar pendapat dengan guru kelas I MIN Bangkal Kota Banjarbaru tentang pendekatan pembelajaran kontekstual.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran yang mengacu pada pendekatan kontekstual yang secara umum meliputi komponen : tujuan, materi, kegiatan pembelajaran (belajar-mengajar) di kelas dan evaluasi.
- d. Melaksanakan skenario pembelajaran yang mengacu pada pendekatan kontekstual untuk tiap-tiap tindakan, evaluasi dan refleksi.
- e. Tindakan di dalam kelas disesuaikan dengan implementasi pendekatan kontekstual untuk di dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, yaitu:

- 1) Melaksanakan skenario pembelajaran melalui penyajian masalah yang kontekstual untuk menghubungkan materi matematika bilangan bulat dengan dunia sekitar siswa.
  - 2) Mengusahakan keterlibatan guru alat peraga untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi konsep sendiri sesuai dengan materi bilangan bulat khususnya pada operasi pengurangan bilangan bulat.
  - 3) Mengaplikasikan konsep yang telah ditemukan kedalam masalah sehari-hari atau dalam bidang lain.
- f. Evaluasi dilaksanakan selama dan setelah proses pembelajaran. Evaluasi selama proses pembelajaran dilakukan melalui observasi bagaimana siswa mengkomunikasikan matematika. Sedangkan setelah pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan pekerjaan rumah (PR). Pada akhir setiap siklus tindakan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan pemahaman konsep matematika yang dicapai siswa dari kemajuan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi pada akhir setiap siklus kemudian direfleksi untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan.

Dengan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penjumlahan bilangan dua angka pada siswa kelas I MIN Bangkal Kota Banjarbaru.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Jika digunakan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penjumlahan bilangan dua angka pada siswa kelas I MIN Bangkal Kota Banjarbaru.

## **F. Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada penjumlahan bilangan dua angka di kelas I MIN Bangkal Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada penjumlahan bilangan dua angka di kelas I MIN Bangkal Kota Banjarbaru.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam penjumlahan bilangan dua angka dengan Pendekatan Kontekstual di kelas I MIN Bangkal Kota Banjarbaru.

## **G. Manfaat Penelitian.**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk perbaikan proses pembelajaran terutama bagi :

1. Bagi siswa.

Peningkatan keterlibatan siswa secara langsung dalam menyampaikan pesan, mencari dan menemukan jawaban, percaya diri, saling menghargai dan bertanggung jawab sehingga hasil belajar meningkat.

2. Bagi guru.

Menimbulkan motivasi, menumbuhkan kreativitas, selalu ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan mencoba berbagai inovasi-inovasi pembelajaran melalui strategi dan berbagai pendekatan khususnya pendekatan kontekstual.



### 3. Bagi kepala sekolah.

Dapat memberikan sumbangan pikiran dan pengalaman dalam rangka peningkatan serta perbaikan proses belajar mengajar secara terus menerus dalam rangka peningkatan kualitas sekolah.

### 4. Bagi Pengawas

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam pembinaan terhadap para pendidik dilingkungan kerja.

## **H. Sistematika Penulisan**

Proposal ini sebagai rancangan awal dari penelitian skripsi, untuk itu dirancang penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab.

Bab I Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Cara memecahkan Masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang Pengertian Kemampuan, Pembelajaran Matematika, dan Pendekatan Konstektual /*Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Bab III Metode penelitian yang berisikan Setting Penelitian, Persiapan Penelitian Tindakan Kelas, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpul Data, Indikator Kinerja, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian, Siklus PTK, dan Jadwal Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil penelitian dan pembahasan memuat proses pembelajaran, siklus pertama, siklus kedua, hasil penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari Simpulan dan saran-saran.